

ABSTRAK

Pertambahan luas areal perkebunan kelapa sawit selalu menjadi perdebatan yang tidak pernah selesai, perkebunan kelapa sawit meski memberi manfaat bagi perekonomian nasional tetapi disisi lain juga menimbulkan berbagai masalah sosial dan kerusakan lingkungan, yang diduga akibat penebangan hutan dan pembakaran hutan untuk perluasan areal perkebunan kelapa sawit. Menanggapi hal tersebut, sertifikasi keberlanjutan kelapa sawit dianggap sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing sekaligus untuk menolak berbagai isu negatif terhadap kelapa sawit Indonesia yaitu ISPO. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengkaji persepsi petani plasma dalam keberlanjutan penerapan ISPO. 2) Mengkaji status keberlanjutan penerapan ISPO pada petani plasma ditinjau dari dimensi teknologi, lingkungan, sosial, kelembagaan dan ekonomi. 3)Mengkaji atribut-atribut yang sensitive terhadap keberlanjutan penerapan ISPO pada petani plasma dalam dimensi teknologi, lingkungan, sosial, kelembagaan dan ekonomi. 4) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan penerapan ISPO.

Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Provinsi Riau memiliki luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Salah satu kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas dan telah menerima sertifikasi ISPO adalah Kabupaten Siak. kelompok tani atau koperasi yang telah memperoleh sertifikasi ISPO di Kabupaten Siak terletak di Kecamatan Dayun dan Kecamatan Mempura, sehingga fokus penelitian ini akan ditujukan pada wilayah tersebut. Kelompok tani dan koperasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah Gapoktan (Setia Rukun) Kp. Teluk Merbau Kec. Dayun, Gapoktan (Manunggal Sakti) Kp. Sialang Sakti Kec Dayun, Koperasi (Sawit Jaya) Kp. Benteng Hulu Kec. Mempura, dan Koperasi (Beringin Jaya) Kp. Koto Ringin Kec. Mempura. Dengan jumlah Sampel sebanyak 234 responden. Untuk mengetahui persepsi petani dalam keberlanjutan penerapan ISPO dianalisis menggunakan *SEM-PLS*. Untuk status keberlanjutan dan atribut sensitive menggunakan metode *Multi Dimensional Scale* (MDS). Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penerapan ISPO menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap kemudahan, manfaat, dan risiko memiliki pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap keberlanjutan penerapan ISPO. Secara keseluruhan, status keberlanjutan penerapan ISPO oleh petani plasma berada dalam kategori "cukup berkelanjutan". Atribut-atribut yang sensitive pada dimensi teknologi adalah Teknologi yang digunakan petani, penggunaan bibit kelapa sawit, dan teknik pengendalian OPT. Dimensi lingkungan, pemanfaatan limbah sawit, penggunaan pestisida dan pupuk anorganik, serta konservasi air dan tanah. Dimensi sosial, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, akses kesehatan, dan pendidikan petani. Dimensi kelembagaan, frekuensi penyuluhan, ketersediaan SAPRODI, dan pembinaan lembaga pendamping. Dan dimensi ekonomi lembaga keuangan mikro, produktivitas TBS, dan sumber pendapatan petani. Usia petani, luas lahan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan akses informasi yang lebih baik cenderung lebih terbuka dalam penerapan ISPO. sebaliknya semakin tua umur tanaman cenderung semakin rendah dalam penerapan ISPO.

Kata kunci: Pertanian berkelanjutan; ISPO; Sosial; Ekonomi; Lingkungan; Multi-dimensional Scaling (MDS)



ABSTRACT

The expansion of oil palm plantations has been a perennial debate. While oil palm plantations benefit the national economy, they also cause various social problems and environmental damage, allegedly caused by deforestation and forest fires for expansion. In response, sustainable palm oil certification is considered a viable option to increase competitiveness and address negative issues surrounding Indonesian palm oil, particularly the ISPO (Indonesian Palm Oil Sustainability Program). The objectives of this study are: 1) To examine the perceptions of plasma farmers regarding the sustainability of ISPO implementation. 2) To examine the sustainability status of ISPO implementation among plasma farmers from a technological, environmental, social, institutional, and economic perspective. 3) To examine attributes sensitive to the sustainability of ISPO implementation among plasma farmers across technological, environmental, social, institutional, and economic dimensions. 4) To examine factors influencing the sustainability of ISPO implementation.

The basic research method used is descriptive with a quantitative approach. The research location was selected purposively, considering that Riau Province has the largest oil palm plantation area in Indonesia. Siak Regency is one of the regencies with the largest oil palm plantations and has received ISPO certification. The farmer groups and cooperatives that have obtained ISPO certification in Siak Regency are located in Dayun and Mempura Districts, so this research will focus on these areas. The farmer groups and cooperatives that will be the subjects of the research are the Setia Rukun Farmers' Group (Gapoktan) in Teluk Merbau Village, Dayun District, the Manunggal Sakti Farmers' Group (Gapoktan) in Sialang Sakti Village, Dayun District, the Sawit Jaya Cooperative (Kopatan Benteng Hulu Village, Mempura District), and the Beringin Jaya Cooperative (Kopatan Koto Ringin Village, Mempura District). A total sample of 234 respondents was selected. SEM-PLS was used to determine farmers' perceptions of the sustainability of ISPO implementation. Multidimensional Scale (MDS) was used to determine sustainability status and sensitive attributes. Multiple regression was used to determine factors influencing the sustainability of ISPO implementation.

The results of this study indicate that farmers' perceptions of ease, benefits, and risks have a significant and positive influence on the sustainability of ISPO implementation. Overall, the sustainability status of ISPO implementation by plasma farmers is categorized as "fairly sustainable." Sensitive attributes in the technological dimension include the technology used by farmers, the use of oil palm seeds, and pest and disease control techniques. The environmental dimension includes the utilization of oil palm waste, the use of pesticides and inorganic fertilizers, and water and soil conservation. The social dimension includes occupational safety and health protection, access to healthcare, and farmer education. The institutional dimension includes the frequency of extension services, the availability of SAPRODI (agricultural production equipment), and the development of supporting institutions. The economic dimension includes microfinance institutions, FFB productivity, and farmer income sources. Farmer age, land area, farming experience, number of dependents, and better access to information tend to be more open to ISPO implementation. Conversely, the older the plant, the lower the ISPO implementation.

Keywords: Sustainable agriculture; ISPO; Social; Economic; Environmental; *Multi-dimensional Scaling (MDS)*